

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan kini menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat perkembangan zaman. Tantangan tersebut mencakup perubahan pola belajar, budaya instan, dan tekanan sosial yang menyebabkan pergeseran nilai dalam proses pendidikan.¹ Perubahan pola belajar siswa menyangkut ketergantungan pada teknologi dalam belajar yang mengakibatkan siswa menurun daya berpikirnya dan juga kecanduan terhadap hadirnya teknologi yang mengikis waktu belajar.² Adapun dengan budaya instan yang dimana informasi dapat diakses dengan mudah tanpa rasa kritis. Padahal belum tentu informasi itu valid, dengan inilah budaya ingin serba cepat instan yang dikhawatirkan tidak sesuai kaidah pembelajaran.³

Berikutnya tantangan sosial berupa stress yang dialami oleh individu karena tekanan yang muncul dari permasalahan pribadi, keluarga sekolah maupun sosial.⁴ Oleh karena itu, tantangan-tantangan

¹ Mashuri, M. Syahrani Jailani, and Asad Isma, "Perubahan Sosial Dan Pendidikan," *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 7, no. 2 (August 2024): 692–701, <https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1299>.

² Imas Mahlia and Rizki Setiawan, "Adanya Perubahan Teknologi Informasi Dalam Mengubah Pola Belajar Siswa Di Era Digital," *EDU SOCIATA (JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI)* 7, no. 2 (December 2024): 106–17, <https://doi.org/10.33627/es.v7i2.2201>.

³ Robingun Suyud El Syam, "KORELASI SPIRITUAL TERHADAP BUDAYA INSTAN," *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 3, no. 1 (September 2020): 1–20, <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v3i1.1425>.

⁴ Eka Putra Romadona and Syaiful Arif, "DAMPAK PERGESERAN PARADIGMA PEMBELAJARAN TERHADAP PSIKOLOGIS GURU DAN SISWA MASA PANDEMI COVID-19," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 01 (June 2021), <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i01.3030>.

tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan zaman tanpa memalingkan nilai moral yang menjadi dasar pembentukan peserta didik.

Di era kontemporer seperti sekarang, karakter siswa terutama pada aspek daya juang dan motivasi belajar siswa semakin menunjukkan tren penurunan. Fenomena menurunnya motivasi belajar dan semangat juang siswa masih sering ditemukan di berbagai satuan pendidikan. Fakta yang terjadi pada penelitian Dawolo dkk. (2024), menunjukkan bahwa terdapat siswa yang motivasibelajar nya masih kurang, yang disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang pasif sehingga siswa tidak tertarik dengan belajar⁵. Temuan lain pada penelitian Putri dkk. (2024), menunjukkan bahwa kemampuan kritis siswa tidak bekerja dengan baik sehingga menyebabkan kejenuhan pada siswa yang pada akhirnya menjadi faktor pengahalang usaha belajar siswa. Fenomena ini menggambarkan perlunya pendekatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kembali nilai-nilai perjuangan dan kerja keras di kalangan siswa ⁶.

Kemudahan akses informasi seringkali membuat siswa menjadi kurang tekun dan mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan⁷. Pola belajar instan ini berdampak pada menurunnya kemampuan mereka

⁵ Yolanda Machsi Zatulo Dawolo et al., "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU DI KELAS VIII SMP NEGERI 1 ALASA TAHUN PELAJARAN 2023/2024," *Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan* 10, no. 2 (Desember 2024).

⁶ Sari Wulandari Putri and Ni Wayan Sariyani Binawati Binawati, "Peranan Psikologi Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Dalam Belajar," *Metta : Jurnal Ilmu Multidisiplin* 4, no. 3 (August 2024): 1–9, <https://doi.org/10.37329/metta.v4i3.3410>.

⁷ Nova Gerungan and Noviani Kezia Tatuhe, "Hubungan Penggunaan Media Sosial Dengan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Nutrix Journal* 7, no. 1 (April 2023): 35–42, <https://doi.org/10.37771/nj.v7i1.928>.

untuk berpikir mendalam dan berjuang mencapai tujuan⁸. Akibat dari budaya instan yang semakin mengakar, nilai-nilai seperti keteguhan, kesabaran, dan semangat juang perlahan mulai tergerus. Pola pikir instan menyebabkan peserta didik kehilangan kesempatan untuk menumbuhkan ketahanan diri dan semangat berproses. Budaya “serba cepat” membuat banyak siswa menghindari tantangan dan memilih jalan pintas dalam mencapai keberhasilan⁹. Hal ini tentunya bertentangan dengan hakikat pendidikan yang mengajarkan pentingnya proses dan kerja keras¹⁰. Salah satu mata pelajaran yang berpotensi besar dalam konteks ini adalah Sejarah Kebudayaan Islam.

Menurut Asnidar, pembelajaran SKI dapat digunakan untuk menekankan karakter Islami yang berperan dalam pembentukan karakter siswa.¹¹ Melalui kisah perjuangan tokoh-tokoh Islam yang penuh semangat, keteguhan, dan keilmuan, seperti kisah *Nabi Muhammad SAW berdakwah di Makkah*, siswa dapat meneladani nilai-nilai ketabahan dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran SKI tidak sekadar menyampaikan fakta sejarah, melainkan juga mengajarkan nilai-nilai luhur seperti kerja keras dan pantang menyerah. Oleh karena itu,

⁸ Tamaulina Br. Sembiring et al., “Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Pendidikan,” *Jurnal Pustaka Cendekia Hukum Dan Ilmu Sosial* 2, no. 3 (December 2024): 275–80, <https://doi.org/10.70292/pchukumsosial.v2i3.76>.

⁹ Kartini Sikumbang et al., “Peranan Media Sosial Instagram Terhadap Interaksi Sosial Dan Etika Pada Generasi Z,” *Journal on Education* 6, no. 2 (January 2024): 11029–37, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i2.4888>.

¹⁰ anju siregar, Debbi Petra Meyana sitorus, and anton luvi siahaan, “Pengaruh Budaya Literasi Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Pematang Siantar,” *KAMPUS AKADEMIK PUBLISING* 1, no. 2 (desember 2023), <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.369>.

¹¹ Asnidar Asnidar, “METODE PEMBELAJARAN TARIKH (SEJARAH PERADABAN ISLAM) QUESTION STUDENT HAVE,” *Jurnal Literasiologi* 8, no. 4 (August 2022), <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v8i4.389>.

pembelajaran SKI memiliki peluang besar dalam membentuk siswa menjadi pribadi yang resilien dan berorientasi pada kemajuan.

SMPIT Baitul Ilmi sebagai sekolah berbasis Islam memiliki perhatian besar terhadap pembinaan karakter dan akademik siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMPIT Baitul Ilmi, diketahui bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) telah diterapkan. Namun, realitanya menunjukkan bahwa tidak semua siswa memiliki daya juang dan motivasi belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Aljannatu Gusti di SMPIT Baitul Ilmi, masih terdapat sebagian siswa yang memiliki daya juang dan motivasi belajar rendah. Selain itu, masih ditemukan juga beberapa siswa yang merasa malu ketika tidak dapat menjawab pertanyaan karena kurangnya persiapan belajar, serta enggan bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan memahami materi.¹² Sikap tersebut mencerminkan adanya hambatan dalam keberanian dan kepercayaan diri siswa untuk berproses dalam belajar.

Fenomena lain di sekolah tersebut juga ditemukan pada siswa yang memiliki pengetahuan sejarah kebudayaan Islam secara kognitif tetapi belum tercermin dalam sikap belajar. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan mengingat terjadinya kesenjangan atau masalah bahwa pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran SKI belum mampu membuat siswa meningkatkan daya juang dan motivasi

¹² Al Jannatu Gusti, *Hasil Wawancara Terkait Pelaksanaan Pembelajaran SKI Dan Kondisi Daya Juang Serta Motivasi Belajar Siswa SMPIT Baitul Ilmi* (2025).

belajarnya. Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam dengan daya juang dan motivasi belajar siswa di SMPIT Baitul Ilmi.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Perubahan pola belajar seperti, adanya ketergantungan terhadap teknologi
- b. Budaya instan atau gaya hidup serba cepat untuk mengakses informasi
- c. Meningkatnya tekanan sosial seperti, stress pada peserta didik
- d. Masih terdapat siswa yang memiliki daya juang dan motivasi belajar rendah dalam proses pembelajaran SKI
- e. Siswa yang memiliki pengetahuan sejarah kebudayaan Islam secara kognitif tetapi belum tercermin dalam sikap belajar.

2. Pembatasan Masalah

Batas penelitian ini yaitu hubungan antara pengetahuan sejarah kebudayaan islam dengan daya juang dan motivasi belajar siswa di SMPIT Baitul Ilmi. Penelitian ini hanya membahas mata pelajaran sejarah kebudayaan islam pada materi perjuangan para Khulafa Ar-Rasyidin setelah wafat nya Nabi Muhammad Shalallahu ‘Alaihi Wassalam. Selain itu, penelitian ini dibatasi pada siswa

SMPIT Baitul Ilmi tahun ajaran 2025/2026 sebagai populasi penelitian, sehingga hasilnya tidak digeneralisasikan secara luas. Waktu penelitian juga dibatasi pada bulan November 2025 sampai Januari 2026.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana hubungan pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan daya juang siswa di SMPIT Baitul Ilmi?
- b. Bagaimana hubungan pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan motivasi belajar siswa di SMPIT Baitul Ilmi?

C. Urgensi Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan daya juang di SMPIT Baitul Ilmi
- b. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan motivasi belajar di SMPIT Baitul Ilmi

2. Manfaat Penelitian

Secara teoretis, gunanya memperkaya keilmuan pendidikan, khususnya dalam memahami bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dapat memengaruhi aspek psikologis dan motivasional siswa, seperti daya juang dan motivasi belajar. Diharapkan hasilnya bisa menjadi referensi bagi pengembangan teori pendidikan Islam yang menekankan pentingnya nilai-nilai sejarah

dan kebudayaan dalam membentuk karakter serta semangat belajar peserta didik. Secara praktis, penelitian ini memberikan manfaat bagi guru dan pihak sekolah sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, inspiratif, dan kontekstual, sehingga siswa tidak hanya menyerap pelajaran secara kognitif, tetapi juga meniru esensi perjuangan dalam sejarah Islam untuk meningkatkan semangat belajar dan ketekunan mereka di SMPIT Baitul Ilmi.

D. Kajian Terdahulu

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sejumlah referensi sebagai bahan perbandingan serta landasan teoritis yang berkaitan dengan penelitian terdahulu yang memiliki topik sejenis, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Azizah dkk. (2023), yang berjudul “Peran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Terpuji Terhadap Siswa Di Smp Muhammadiyah 1 Surakarta” bertujuan untuk menentukan peran guru dalam penerapan sejarah budaya Islam untuk siswa di SMP Muhammadiyah 1 Surakarta. Metodenya kualitatif. Hasilnya guru dijadikan sebagai pendidik, pembimbing, sekaligus teladan.¹³ Perbedaannya pada peran guru SKI dalam membentuk karakter terpuji siswa, seperti membiasakan siswa mengucapkan terima kasih, meminta maaf, menjaga lisan, bersikap

¹³ Lufi Azizah, “PERAN GURU SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM UPAYA PEMBENTUKKAN KARAKTER TERPUJI TERHADAP SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 1 SURAKARTA,” *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023).

sopan, dan menghormati orang lain, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai SKI dengan daya juang dan motivasi belajar mereka yang tidak mengkaji peran guru atau pembentukan karakter secara langsung, melainkan mengukur keterkaitan pengetahuan SKI terhadap aspek psikologis siswa berupa daya juang dan motivasi belajar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Rohman (2022), yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa” bertujuan untuk mendeskripsikan urgensi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai salah satu cara untuk menanamkan ataupun meningkatkan karakter siswa. Metodenya kualitatif. Hasilnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memegang peranan yang vital dalam proses internalisasi Pendidikan karakter atau penanaman nilai nilai moral kepada siswa.¹⁴ Perbedaannya pada pembelajaran SKI dapat menjadi sarana untuk menanamkan karakter seperti religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, dan nilai-nilai moral lainnya kepada peserta didik, sedangkan penelitian ini tidak berfokus pada pembentukan karakter, melainkan pada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai SKI dengan daya juang dan motivasi belajar mereka.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2025), yang berjudul “Menggali Makna dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Era

¹⁴ miftahur rohman, “Urgensi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Pengembangan Karakter Siswa,” *Hikmah: Journal of Islamic Studies* 21, no. 2 (2025).

Kontemporer” bertujuan untuk menggali pentingnya pendidikan sejarah kebudayaan Islam dalam membentuk karakter generasi muda di era modern. Metodenya kualitatif. Hasilnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagai sumber nilai moral yang dapat membimbing pengembangan karakter individu.¹⁵ Perbedaannya pada berfokus pada pentingnya pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk karakter generasi muda melalui penanaman nilai-nilai moral, etika, toleransi, tanggung jawab sosial, dan perilaku positif, sedangkan penelitian ini berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan daya juang dan motivasi belajar siswa serta menggunakan metode penelitian kuantitatif.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu dkk. (2024), yang berjudul “Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terhadap Belajar Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen” bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan pembelajaran SKI serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran. Metodenya kualitatif. Hasilnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan fasilitas, pelatihan guru yang belum memadai, dan rendahnya keterlibatan siswa. Dan terdapat juga faktor pendukung yang dapat dioptimalkan, seperti komitmen guru, dukungan dari pihak

¹⁵ Nur Asyifa Ananda and Noorazmah Hidayati, “Menggali Makna Dan Pentingnya Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Di Era Modern,” *Akhlak : Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Filsafat* 2, no. 1 (December 2024): 110–21, <https://doi.org/10.61132/akhlak.v2i1.285>.

manajemen sekolah, serta partisipasi aktif orang tua.¹⁶ Perbedaannya pada penelitian tersebut mengkaji metode pembelajaran yang digunakan guru, keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran SKI, sedangkan penelitian saya berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa tentang Sejarah Kebudayaan Islam dengan daya juang dan motivasi belajar siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Rusydi (2021), yang berjudul “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah” bertujuan untuk menggali pentingnya pengetahuan tentang sejarah kebudayaan islam serta menerapkan keteladanan terhadap tokoh islam dan para ulama. Metodenya kualitatif. Hasilnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah terbukti dapat memperkuat pendidikan karakter siswa dengan mencontoh keteladanan Nabi dan sahabat nya.¹⁷ Perbedaannya penelitian tersebut berfokus pada peran pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam membentuk dan memperkuat karakter peserta didik, sedangkan penelitian saya berfokus pada hubungan antara tingkat pengetahuan siswa mengenai Sejarah Kebudayaan Islam dengan daya juang dan motivasi belajar siswa.

¹⁶ sri isniyati rahayu and ngatmin abbas, “Analisis Efektivitas Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Terhadap Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Sragen,” *Bulletin of Community Engagement* 4, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.51278/bce.v4i2.1436>.

¹⁷ Ibnu Rusydi, “PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MADRASAH,” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 7, no. 1 (April 2021): 75–83, https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v7i1.176.

6. Penelitian yang dilakukan oleh Lau dkk. (2025), yang berjudul “Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa” bertujuan untuk mengetahui hubungan orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi tingkat akhir Universitas Mulawarman. Metodenya kuantitatif. Hasilnya orientasi masa depan dengan daya juang dalam mengerjakan skripsi pada mahasiswa psikologi tingkat akhir berada pada kategori sedang sampai dengan rendah, permasalahan ini yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian.¹⁸ Perbedaannya terletak pada daya juang menjadi variabel X, sedangkan dalam penelitian ini daya juang menjadi variabel Y dan penelitian tersebut hanya mengkaji satu variabel Y.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Rohi dkk. (2025), yang berjudul “Peran Daya Juang Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA” bertujuan untuk menguji secara empiris bagaimana daya juang memprediksi self-regulated learning pada siswa SMA di Kota Betun Nusa Tenggara Timur. Metodenya kuantitatif. Hasilnya daya juang dapat memprediksi self-regulated learning siswa SMA.¹⁹ Perbedaannya terletak pada daya juang yang menjadi variabel X sedangkan dalam penelitian ini daya juang menjadi variabel Y dan penelitian tersebut hanya mengkaji satu variabel Y.

¹⁸ Lau and Jenny Wijaya, “Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Dalam Mengerjakan Skripsi Pada Mahasiswa,” *Psikoborneo Jurnal Imiah Psikologi* 9, no. 1 (March 2021), <https://doi.org/10.30872/psikoborneo>.

¹⁹ Enasely Mega Wenyi Rohi, Yuzarion Yuzarion, and Nurul Hidayah, “Peran Daya Juang Bagi Self-Regulated Learning Siswa SMA,” *Jurnal Studia Insania* 9, no. 2 (February 2022): 113, <https://doi.org/10.18592/jsi.v9i2.4658>.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Yakub dkk. (2021), yang berjudul “Perbedaan Tingkat Daya Juang dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring selama Pandemi COVID-19” bertujuan untuk mengetahui gambaran serta perbedaan daya juang dan motivasi berprestasi siswa SMP ditinjau dari pendapatan orang tuanya. Metodenya kuantitatif. Hasilnya terdapat perbedaan yang signifikan dari daya juang siswa dan motivasi berprestasi siswa yang orang tuanya berpendapatan tinggi dengan orangtua yang berpendapatan rendah selama pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19.²⁰ Perbedaannya terletak pada tinjauan pendapatan orang tua.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2025), yang berjudul “Peran Pendidikan Ayah Dalam Pembentukan Motivasi Dan Daya Juang Pada Anak Generasi Alpha” bertujuan untuk memahami bagaimana keterlibatan ayah dalam pendidikan dapat mempengaruhi motivasi intrinsic dan ketekunan anak dalam menghadapi tantangan. Metodenya kualitatif. Hasilnya ayah yang terlibat aktif dapat meningkatkan keduanya.²¹ Perbedaannya pada bagaimana keterlibatan ayah dalam pendidikan anak berperan dalam membentuk motivasi dan daya juang, sedangkan penelitian saya berfokus pada hubungan antara tingkat

²⁰ elni yakub, raudha nurhidayah al-jannah, and rosmawati rosmawati, “Perbedaan Tingkat Daya Juang Dan Motivasi Berprestasi Siswa Ditinjau Dari Pendapatan Orang Tua Saat Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19,” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* 4, no. 1 (April 2021).

²¹ Atikah Rahmah Nasution, “PERAN PENDIDIKAN AYAH DALAM PEMBENTUKAN MOTIVASI DAN DAYA JUANG PADA ANAK GENERASI ALPHA,” *Journal of Science and Social Research* 8, no. 3 (2025), <https://doi.org/10.54314/jssr.v8i3.3896>.

pengetahuan siswa mengenai Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan daya juang dan motivasi belajar siswa.

10. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2021), yang berjudul “Pengaruh Daya Juang dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika (Survei Pada Sman di Kota Bekasi)” bertujuan untuk mengetahui pengaruh Daya Juang dan kemampuan berpikir kritis secara bersama-sama terhadap pemecahan masalah Fisika siswa SMAN di Kota Bekasi. Metodenya kuantitatif. Hasilnya terdapat pengaruh yang signifikan.²² Perbedaannya terletak pada penelitian tersebut berfokus untuk mengetahui pengaruh daya juang dan kemampuan berpikir kritis terhadap kemampuan pemecahan masalah fisika siswa SMA di Kota Bekasi, sedangkan penelitian saya berfokus pada hubungan antara pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan daya juang dan motivasi belajar siswa.
11. Penelitian yang dilakukan oleh Rani (2021), yang berjudul “Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar” bertujuan untuk mengidentifikasi peningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI dengan menggunakan metode tersebut. Metodenya adalah penelitian tindakan kelas. Hasilnya metodenya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.²³

²² Teguh Bambang Setyo Wibowo, *Pengaruh Daya Juang dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Fisika (Survei Pada Sman di Kota Bekasi)*, 4, no. 1 (2021).

²³ Hadijah Rani, *Penerapan Metode Project Based Learning pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar*, 10, no. 2 (2021).

12. Penelitian yang dilakukan oleh Nofitri dkk. (2024), yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah” bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Metodenya kuantitatif eksperimen. Hasilnya terdapat pengaruh.²⁴ Perbedaannya pada metode penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan metode Quasi Eksperimen sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.
13. Penelitian yang dilakukan oleh Afifah dkk. (2025), yang berjudul “Analisis Efektivitas Metode Role Playing Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” bertujuan untuk melihat keefektivan metode role playing dalam meningkatkan semangat belajar siswa di bidang SKI. Metodenya kualitatif. Hasilnya mengalami peningkatan signifikan.²⁵ Perbedaannya pada metode penelitian yang digunakan.
14. Penelitian yang dilakukan oleh Nurjannah dkk. (2025), yang berjudul “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Mts Al-Khaeriyah Murante Kec. Suli Kab. Luwu” bertujuan untuk mengetahui pengaruh

²⁴ Nelfia Nofitri, Zulfani Sesmiarni, and Supratman Zakir, *Pengaruh Penerapan Model Active Learning Tipe Think Pair Share Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah*, 13, no. 3 (2024).

²⁵ Nur Afifah and Dian Rif'iyati, “ANALISIS EFEKTIVITAS METODE ROLE PLAYING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA,” *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan dan Keislaman* 4, no. 1 (June 2025): 26–35, <https://doi.org/10.24260/jpkk.v4i1.4265>.

dari media sosial terhadap perilaku dan motivasi belajar siswa. Metodenya kuantitatif. Hasilnya semakin tinggi intensitas penggunaan media sosial, semakin menurun motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.²⁶ Perbedaannya pada variabel bebasnya, pada penelitian tersebut mengkaji media sosial sedangkan pada penelitian ini peneliti mengkaji pengetahuan sejarah kebudayaan islam.

15. Penelitian yang dilakukan oleh Manja (2025), yang berjudul “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa” bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana guru meningkatkan motivasi siswa dalam sejarah kebudayaan Islam. Metodenya kualitatif. Hasilnya untuk menumbuhkan gairahkan anak didik, yaitu dengan guru memberikan Reward, motivasi. serta bercerita.²⁷ Perbedaannya pada metode penelitian yang mana penelitian tersebut menggunakan metode tinjauan literatur sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

²⁶ Triimaniah Nurjannah, Andi Arif Pamessangi, and M Zuljalal Al Hamdany, “Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Al-Khaeriyah Murante Kec. Suli Kab. Luwu,” *Indonesian Journal of Islamic Educational Review* 2, no. 1 (February 2025): 19–26, <https://doi.org/10.58230/ijier.v2i1.219>.

²⁷ Ahyu Manja, “Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jurnal Inovasi Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 1, no. 3 (November 2024): 79–86, <https://doi.org/10.31004/s9t4hw96>.

H1.1: Terdapat hubungan antara pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan daya juang siswa di SMPIT Baitul Ilmi.

H1.2: Terdapat hubungan antara pengetahuan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan motivasi belajar siswa di SMPIT Baitul Ilmi.

Hipotesis statistic

H1: Jika $r \neq 0$ berarti ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

H0: Jika $r = 0$ berarti tidak ada hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.